

**PROGRAM PENINGKATAN PENGELOLAAN USAHA DENGAN PELATIHAN DAN
WORKSHOP PENGHITUNGAN HPP DAN PENYULUHAN TENTANG KESEHATAN DAN
KEBUGARAN PELAKU UKM KUMPULAN ORANG ORANG DEPOK (KOOD)
BERBUDAYA, KOTA DEPOK**

Joko Utomo¹, Rina Sugiarti², Sri Nawangsari^{3*}, Ade Rahmawati⁴, Aris Budi Setyawan⁵, Ditiya Himawati⁶, Lasminiasih⁷, Rachmi Ridho⁸, Wardoyo⁹, Haryono¹⁰, Aji Sukarno¹¹, Budi Santosa¹², Bagus Nurcahyo¹³, Hani Harlan¹⁴, Stanty Aulia Rahmat¹⁵, Tertio Kunto Dewo¹⁶, Prihandoko¹⁷
Universitas Gunadarma, Indonesia

Article History

Received : Desember 2024

Revised : Desember 2024

Accepted : Desember 2024

Published : Desember 2024

Corresponding author*:

joko_utomo@staff.gundarma.ac.id

Cite This Article:

J. Utomo, "PROGRAM PENINGKATAN PENGELOLAAN USAHA DENGAN PELATIHAN DAN WORKSHOP PENGHITUNGAN HPP DAN PENYULUHAN TENTANG KESEHATAN DAN KEBUGARAN PELAKU UKM KUMPULAN ORANG ORANG DEPOK (KOOD) BERBUDAYA, KOTA DEPOK", *JAMMU*, vol. 3, no. 3, Dec. 2024.

DOI:

<https://doi.org/10.56127/jammu.v3i3.1871>

Abstract: The Community Service Program (Abdimas) at the Depok Cultural Community (KOOD) aims to enhance the capacity of community members involved in KOOD in Depok City, particularly small business owners (SMEs).

The Community Service activities at KOOD are focused on conducting training/workshops and outreach programs for business owners, specifically in improving business management through workshops on Cost of Goods Sold (COGS) calculation and health and wellness counseling.

As a result of this Community Service activity, SME business owners have been encouraged to improve their business management by systematically and regularly calculating production and operational costs, enabling them to determine more realistic and appropriate selling prices, which are expected to enhance their competitiveness. In addition, health and wellness counseling activities have been conducted to improve the performance of SME business owners in their business activities.

In the next phase, the Community Service activities at the Depok Cultural Community (KOOD) will involve mentoring SME business owners in COGS calculations at a more advanced level, including calculating and determining the selling price of their products. This is a continuation of the activities that have been previously conducted.

Keywords: Training/workshops, Cost of Goods Sold (COGS), Outreach, Health.

Abstrak: Program Pengabdian kepada Masyarakat (Abdimas) di Kumpulan Orang Orang Depok (KOOD) Berbudaya ini bertujuan untuk peningkatan kapasitas masyarakat yang tergabung dalam KOOD di Kota Depok, Khususnya para pelaku usaha (UKM).

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat di KOOD ditujukan untuk melakukan kegiatan pelatihan / workshop dan penyuluhan pada para pelaku usaha dalam hal peningkatan pengelolaan usaha melalui pelatihan /workshop Penghitungan HPP dan Penyuluhan Kesehatan dan Kebugaran.

Dari kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat yang telah dilaksanakan ini telah menghasilkan dan mendorong para pelaku UKM untuk meningkatkan pengelolaan usaha dengan mulai melakukan penghitungan biaya produksi dan operasional dari usaha mereka secara teratur dan sistematis sehingga dapat diketahui harga jual yang sesuai dan lebih realistis sehingga diharapkan dapat meningkatkan daya saing, selain itu telah dilaksanakan pula kegiatan penyuluhan kesehatan dan kebugaran yang bertujuan dapat meningkatkan performa dari para pelaku UKM dalam kegiatan usahanya.

Untuk tahapan selanjutnya kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat di Kumpulan Orang Orang Depok (KOOD) akan melakukan kegiatan pendampingan bagi para pelaku UKM tentang Penghitungan HPP pada tingkatan yang lebih jauh sampai pada tahapan dapat menghitung dan menentukan harga jual dari produk yang dihasilkan., sebagai keberlanjutan dari kegiatan yang sudah dilakukan.

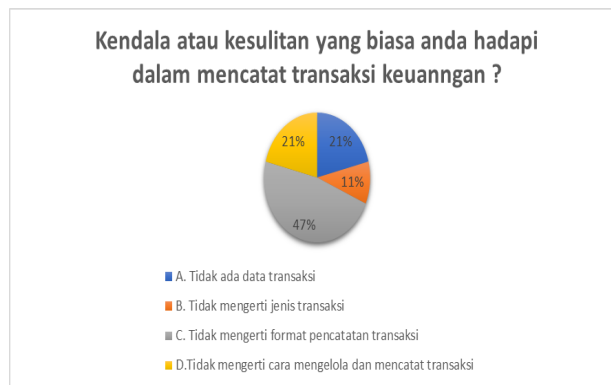
Kata Kunci: Pelatihan /workshop, Harga Pokok Penjualan, Penyuluhan, Kesehatan

PENDAHULUAN

Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat di Mitra Kumpulan Orang Orang Depok (KOOD) Berbudaya, Kelurahan Rangkapan Jaya Baru – Pancoran Mas, Kota Depok adalah untuk dapat menangani permasalahan yang ada di lokasi Mitra.

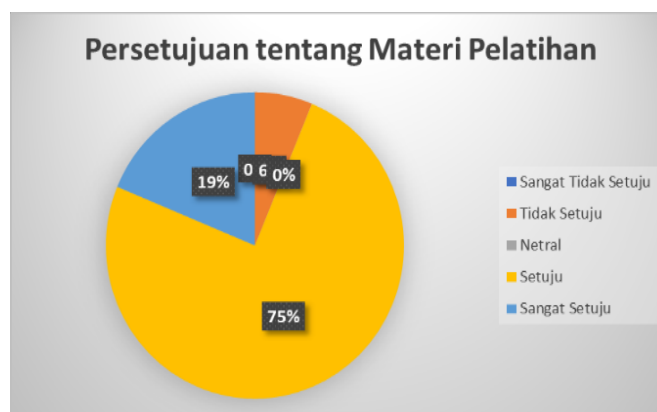
Berdasarkan hasil identifikasi dan permintaan dari Mitra, maka pelaksanaan kegiatan PKM akan menangani permasalahan yang berkaitan dengan masih minim dan terbatasnya pengetahuan dan kemampuan dari para pelaku UKM di KOOD dalam pencatatan dan penghitungan Harga Pokok Penjualan sehingga berimbas pada sulitnya para pelaku UKM untuk mengetahui harga jual produk yang dihasilkan apakah merupakan harga jual yang realistis dan wajar atau sebaliknya, selain itu para pelaku UKM juga mengalami kesulitan dalam penentuan harga jual produk sebagai salah satu hal yang harus dilakukan dalam suatu kegiatan usaha, selain itu melalui penentuan harga jual, maka akan bisa di peroleh informasi tentang laba yang diperoleh dari kegiatan usaha yang dijalankan. sehingga dirasakan perlu adanya kegiatan untuk pendampingan pelaku UMKM yang ada di KOOD ini.

Berdasarkan permasalahan yang dihadapi oleh Mitra saat ini, maka dilakukan kegiatan berupa Pelatihan / Workshop Penghitungan Harga Pokok Penjualan yang pada intinya merupakan kegiatan dalam rangka upaya untuk meningkatkan kemampuan pengelolaan usaha dari para pelaku UMKM di Mitra KOOD Kelurahan Rangkapan Jaya Baru, Kecamatan Pancoran Mas, Kota Depok. Permasalahan terkait dengan masih minimnya pengetahuan dan kemampuan para pelaku UKM dalam membuat perhitungan harga jual produk yang dihasilkan sebagai akibat dari terbatasnya pengetahuan mereka dalam penghitungan Harga Pokok Penjualan (HPP) yang berasal dari pencatatan biaya produksi dan biaya operasional yang sudah dikeluarkan dalam proses produksi akan menjadi fokus kegiatan yang segera harus dapat ditangani melalui pemberian pelatihan dan pendampingan dalam penghitungan Harga Pokok Penjualan, sehingga diharapkan para pelaku UKM dapat melakukan penghitungan HPP dari kegiatan usahanya secara lebih baik, professional dan mandiri.

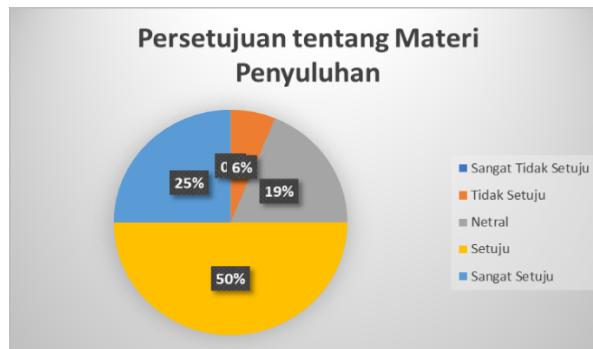


Gambar 1. Pemetaan Permasalahan Mitra

Dari gambar 1. kita dapat melihat bahwa permasalahan mitra dalam hal pencatatan keuangan adalah ketidaktahuan mereka akan format pencatatan yang baik yaitu sebesar 47 %,hal ini menyebabkan mereka akhirnya tidak bisa atau enggan untuk melakukan pencatatan transaksi keuangan dan penghitungan Harga Pokok Penjualan (HPP)



Gambar 2. Keinginan untuk kegiatan pelatihan dan workshop penghitungan HPP



Gambar 3. Keinginan untuk penyuluhan kesehatan dan kebugaran pelaku UKM

Berdasarkan gambar 3. diatas kita dapat melihat adanya peminatan untuk diadakannya pelatihan perhitungan HPP yaitu sebanyak 75 % sementara yang tidak setuju atau keberatan dengan diadakannya pelatihan hanya sekitar 19 %. Pada gambar 1.3 kita dapat melihat bahwa yang menghendaki diadakannya penyuluhan tentang kesehatan dan kebugaran para pelaku UKM sebesar 50 %. Dari kedua gambar diatas yaitu gambar 1.2 dan 1.3 kita dapat menyimpulkan bahwa kebutuhan mereka adalah pelatihan penghitungan HPP besaerta penyuluhan tentang kesehatan sehingga akan dilakukan kegiatan Pelatihan / Workshop Penghitungan HPP dan Penyuluhan Kesehatan bagi para pelaku UKM yang tergabung dalam KOOD dengan tema: “Peningkatan Pengelolaan Usaha dengan Pelatihan/Workshop Penghitungan HPP dan Penyuluhan Kesehatan dan Kebugaran pelaku UKM KOOD Berbudaya “ sebagai wadah kegiatan untuk meningkatkan pengetahuan dan kemampuan para pelaku UMKM yang tergabung di KOOD selain itu juga untuk menjaga agar para pelaku UKM tetap sehat dan bugar dalam kegiatan usahanya sehingga dapat mengelola usahanya lebih baik dan professional yang tentunya harus segera di tindaklanjuti dengan sebaik baiknya dengan harapan nantinya dapat meningkatkan pengelolaan usaha dari para pelaku UKM yang tergabung dalam KOOD.

ANALISIS SITUASI

Kampung tematik budaya Betawi di Kota Depok merupakan perkampungan budaya yang diinisiasi oleh Kumpulan Orang-Orang Depok (KOOD) Berbudaya sebagai bentuk kepedulian masyarakat yang tergabung dalam kelompok KOOD untuk melestarikan budaya Betawi dari mulai tempat, budaya sampai berbagai usaha masyarakat yang tergabung dalam KOOD. Sebagai sebuah kumpulan entitas usaha, kendala yang dihadapi oleh para pelaku usaha adalah adanya kesulitan untuk pengembangan UKM yang tergabung dalam KOOD dikarenakan terdapatnya keterbatasan pengetahuan dan kemampuan dalam melakukan penghitungan harga pokok penjualan (HPP) dalam kegiatan usahanya sehingga meimbulkan kesulitan bagi para pelaku UKM dalam perhitungan harga jual produk yang realistis dan wajar, sehingga akan berdampak terhadap tingkat keuntungan yang bisa diraih oleh para pelaku UKM.

Tentu saja dengan kondisi tersebut maka banyak dari para pelaku UKM yang kesulitan dalam mengelola dan mengembangkan usahanya, selain itu juga kesulitan untuk menentukan harga jual produknya secara wajar dan realistis sebagai salah satu cara untuk bisa bersaing secara sehat dan tentunya mendapatkan pelanggan potensial. Hal ini tentu saja berpengaruh terhadap pengelolaan usaha dan perkembangan usaha yang mereka jalankan.

Pada tahap awal dilakukan diskusi antara pihak mitra KOOD Berbudaya dengan tim dosen Universitas Gunadarma untuk merumuskan jenis dan bentuk pelatihan dan penyuluhan yang dibutuhkan oleh para pelaku UKM yang tergabung dalam KOOD.

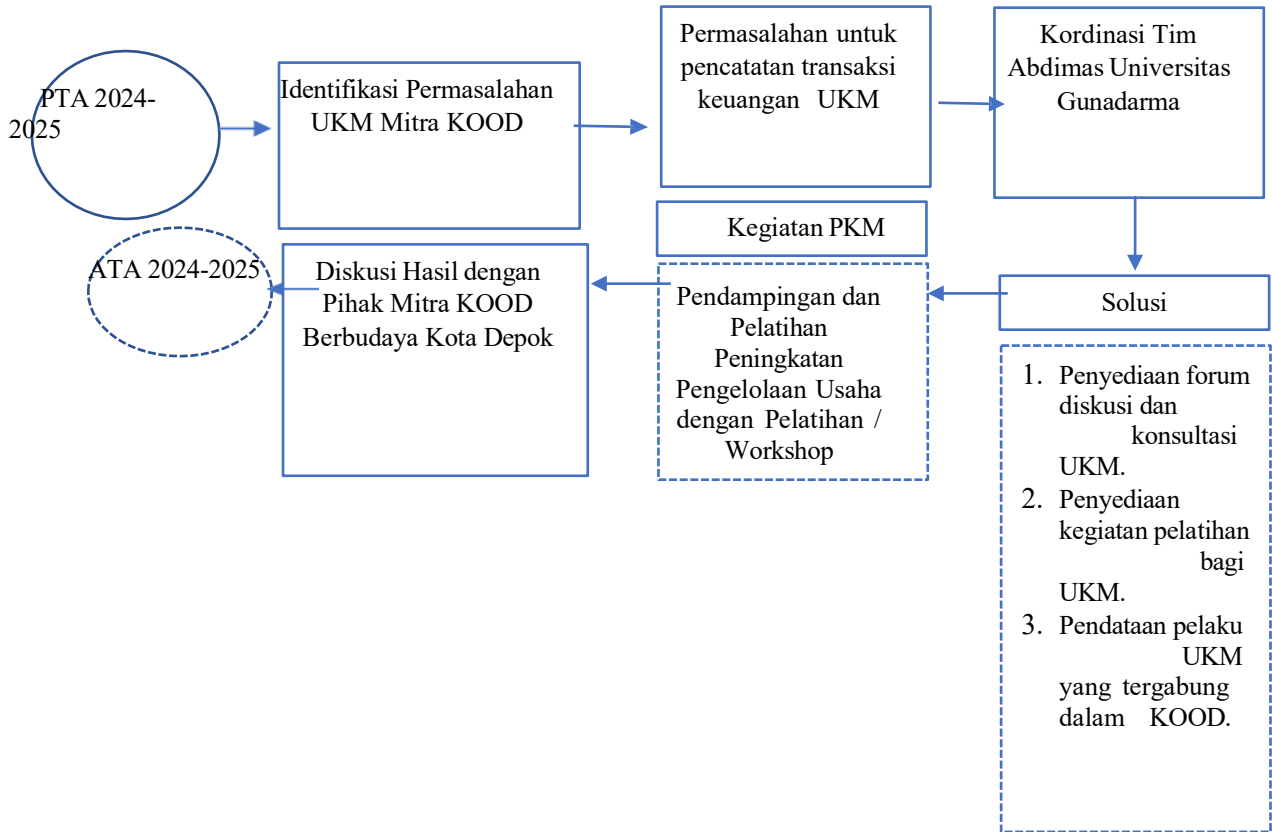
Permasalahan Priorita Mitra

Dalam menindaklanjuti permasalahan yang ada dalam Organisasi Masyarakat atau Ormas KOOD ini adalah dengan melakukan diskusi dengan berbagai pihak yang terlibat dalam kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat untuk menentukan prioritas rencana kerja yang akan dilakukan oleh Tim PKM Universitas Gunadarma.

Berdasarkan analisis situasi dan kondisi yang terjadi pada para pelaku UKM yang tergabung dalam KOOD Berbudaya, maka ditetapkan yang menjadi prioritas utama untuk segera ditangani adalah Penyediaan forum atau wadah untuk berkonsultasi bagi para pelaku UKM, Penyediaan kegiatan pelatihan / workshop penghitungan HPP dan penyuluhan kesehatan yang dapat meningkatkan kemampuan dalam pengelolaan usaha, Pendataan pelaku UKM di KOOD untuk dijadikan sebagai dasar dalam menentukan kegiatan pendampingan sebagai tindak lanjut dari kegiatan pelatihan yang diberikan kepada para pelaku UKM.

METODOLOGI PENELITIAN

Metode pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) yang di dasarkan pada permasalahan yang terjadi di mitra KOOD Berbudaya dalam pelaksanaannya berpedoman pada solusi yang telah disampaikan oleh tim dosen Universitas Gunadarma yang dapat dijabarkan sebagai berikut:



Gambar 4. Tahapan Pelaksanaan PKM KOOD Berbudaya

Berdasarkan Gambar 4. dapat dilihat tahapan pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat. Adapun tahap pertama yang akan dilaksanakan adalah melaksanakan diskusi awal antara mitra KOOD dengan tim dosen Universitas Gunadarma untuk mengidentifikasi permasalahan utama yang dialami oleh mitra sekaligus mencari dan menemukan kebutuhan dari mitra terkait dengan persoalan yang dihadapi oleh mitra, kemudian dilanjutkan dengan melakukan kegiatan pelatihan bagi UKM dimana salah satu bentuk pelatihan yang diberikan adalah pelatihan / workshop Penghitungan HPP dan Penyuluhan Kesehatan, serta melakukan kegiatan pendataan dan pendampingan pelaku UMKM yang tergabung dalam KOOD Berbudaya, Kota Depok. Dalam metode pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) terdapat 4 bidang ilmu,yaitu bidang ilmu Manajemen, Akuntansi, Teknologi Informasi dan Farmasi



Gambar 5. Pelaksanaan kegiatan PkM PTA 2024/2025 bidang Ekonomi , 30 November 2024



Gambar 6. Pelaksanaan kegiatan PkM PTA 2024/2025 bidang Farmasi , 30 November 2024

Setelah pelaksanaan kegiatan direncanakan akan dilakukan kegiatan pendampingan dan konsultasi antara pihak pelaku UKM dengan tim Abdimas secara berkesinambungan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam pelaksanaan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) di KOOD Berbudaya, Kota Depok hasil yang telah dicapai adalah telah dilaksanakannya kegiatan sebagai berikut:

1. Mengadakan Pelatihan / Workshop dan Penyuluhan bagi UKM: “Peningkatan Pengelolaan Usaha melalui Pelatihan/Workshop Perhitungan HPP dan Penyuluhan Kesehatan bagi para pelaku UKM “.
2. Mengadakan kegiatan diskusi dan konsultasi tentang pengelolaan UKM.
3. Pendataan para pelaku UKM yang tergabung dalam KOOD beserta potensinya.

Kegiatan Pelatihan / Workshop UKM yang telah dilakukan dengan mengundang nara sumber dari Universitas Gunadarma sebagai pihak yang memiliki kompetensi dalam bidang Penghitungan HPP dan Penyuluhan Kesehatan, sementara untuk pendataan pelaku dan jenis usaha UKM dilakukan melalui pengisian form dan kuesioner bagi para pelaku UKM. Untuk lebih jelasnya pelaksanaan kegiatan Peningkatan Pengelolaan UKM melalui Pelatihan / Workshop Penghitungan HPP dan Penyuluhan Kesehatan sekaligus pendataan UKM dapat dilihat pada gambar 7.



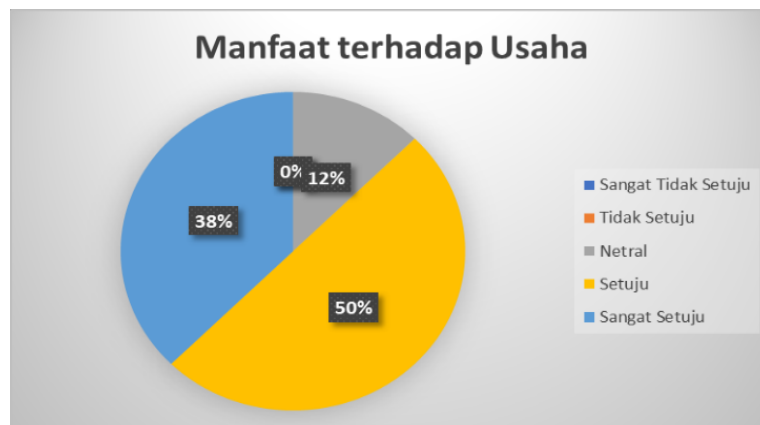
Gambar 7. Pelaksanaan Kegiatan Abdimas PTA 2024/2025 “Meningkatkan Pengelolaan Usaha melalui Pelatihan / Workshop Penghitungan HPP dan Penyuluhan Kesehatan bagi pelaku UKM KOOD “

Berdasarkan gambar diatas dapat kita ketahui bahwa kegiatan abdimas yang dilaksanakan di ikuti secara antusias oleh peserta para UKM yang tergabung dalam KOOD, dimana berdasarkan pendataan sementara tercatat sebanyak 16 UKM dengan jenis bidang usaha yang sebagian besar merupakan usaha kuliner baik makanan maupun minuman. Jumlah ini tentunya menjadi modal awal untuk di bina dan diarahkan menjadi UKM yang dapat mengelola usahanya secara lebih baik dan professional.



Gambar .8. Kegiatan Konsultasi antara pelaku UKM KOOD dengan Narasumber dibantu oleh Tim Mahasiswa yang terlibat

Pada kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat semester PTA 2024-2025, pihak Mitra Ormas KOOD Berbudaya juga meminta kepada Tim PKM Universitas Gunadarma, untuk dapat menindaklanjuti kegiatan yang telah dilaksanakan dengan kegiatan lain yang lebih bersifat praktis dan teknis untuk para pelaku UKM, hal ini sesuai dengan hasil kuesioner yang di sampaikan dimana hasilnya adalah mengharapkan di lakukannya kegiatan sejenis dan pendampingannya. Selain itu dari kuesioner yang disebarakan para pelaku UKM juga berkomitmen untuk mengikuti kegiatan pelatihan selanjutnya. Berikut hasil tabulasi dari kuesioner yang disebarakan pada para pelaku UKM yang terkait dengan pendapat para pelaku UKM terhadap materi pencatatan transaksi keuangan yang disampaikan dalam kegiatan abdimas.



Gambar 9. Pendapat UKM Terhadap Pelaksanaan Kegiatan Abdimas

Berdasarkan gambar 9. diatas kita dapat melihat bahwa 42% para pelaku UKM Setuju bahwa Pelatihan/Workshop Penghitungan HPP dan Penyuluhan Kesehatan yang diberikan merupakan materi yang bermanfaat dan diperlukan untuk meningkatkan pengelolaan usaha mereka.

KESIMPULAN

Dalam pelaksanaan Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) dengan mitra Ormas KOOD Kota Depok telah dapat dilaksanakan dan dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) dalam bentuk Pelatihan/Workshop Penghitungan HPP dan Penyuluhan Kesehatan sudah selesai dilaksanakan dengan menghasilkan materi pelatihan yang dapat digunakan oleh para pelaku UKM dalam meningkatkan pengelolaan usahanya.
2. Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat bagi para pelaku UKM yang tergabung dalam KOOD diharapkan dapat meningkatkan kemampuan para pelaku UKM dalam pengelolaan usahanya.
3. Kegiatan Pendampingan dan pelatihan ini tidak berhenti sampai disini saja tapi akan dilanjutkan dengan pelatihan materi selanjutnya dan pendampingan yang akan dilakukan secara teratur .

4. Tahapan selanjutnya dari kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat akan bertujuan agar nantinya para pelaku UKM yang tergabung dalam KOOD dapat mandiri dan profesional dalam menjalankan usahanya.

DAFTAR PUSTAKA

- Jusup, Al Haryono; 1999; *Dasar-Dasar Akuntansi Jilid 1* Edisi 5; Yogyakarta Bagian Penerbitan STIE YKPN.
- Mardiasmo. 2000. *Akuntansi Keuangan Dasar Jilid 1* Edisi 3. Yogyakarta: BPFE UGM.
- Mulyadi. 1993. *Sistem Akuntansi* Edisi 3. Yogyakarta: Bagian Penerbitan STIE YKPN. Mulyadi. 1993. *Akuntansi Biaya* Edisi 5. Yogyakarta: Bagian Penerbitan STIE YKPN
- Mahariani, Yeni Roha; Novil Ismi Zam Zam Halim; 2022 ; *Peningkatan Manajemen Pengelolaan Usaha pada UMKM Desa Jeli Tulungagung*; Journal of Community Empowerment Vol 1 No 2 p 72-29
- Pambudi, Yustikasari, Rinandika Wikansari; 2023; *Peningkatan Pengelolaan Usaha pada UMKM di Jakarta*; Journal of Character Education Society Vol 6 no 3 p 523-524
- Tunggal, Amin Wijaya; 1997. *Akuntansi Untuk Perusahaan Kecil dan Menengah*, Jakarta: Rineka Cipta.